



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: April, 21, 2026

Revised: July, 1, 2026

Available: July, 3, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Peran status tinggal terhadap status hipertensi pada lansia di wilayah perkotaan: Studi potong lintang

Amanda Putri Handayani, Nopryan Ekadinata*

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Nopryan Ekadinata*. Email: nopryan.ekadinata@umy.ac.id

Abstract

Background: The increasing number of older adults has led to a rise in the incidence of hypertension, which has become one of the major health issues. In addition to biological factors, social factors such as living arrangements also influence the health status of older adults.

Purpose: To analyze the relationship between living arrangements and the incidence of hypertension among older adults.

Method: This study employed a cross-sectional design with an observational approach and involved 67 respondents aged ≥ 60 years selected using convenience sampling. Living status data were categorized into living alone and living with family, while hypertension was defined based on blood pressure measurements of $\geq 140/90$ mmHg.

Results: The showed a prevalence of hypertension of 52.24%, with 61.19% of respondents living with family. Analysis using the Chi-Square test revealed a significant association between living status and the occurrence of hypertension ($p=0.027$). Older adults living with family had a higher prevalence of hypertension compared to those living alone.

Conclusion: Thus, it can be concluded that living status is associated with the occurrence of hypertension in older adults, attributed to factors such as lifestyle, level of independence, and family support.

Keywords: Hypertension; Living Status; Older Adults.

PENDAHULUAN

Usia di atas 60 tahun umumnya dikategorikan sebagai lansia karena mereka telah memasuki fase akhir dalam siklus kehidupan, yang ditandai dengan perubahan pada tubuh, pikiran, dan fungsi tubuh. Proses penuaan selalu dipengaruhi oleh berbagai hal seperti faktor genetik, lingkungan, gaya hidup, dan sistem perawatan kesehatan. Secara global, jumlah lansia (berusia 60 tahun ke atas) menjadi meningkat dari sekitar 1 miliar pada tahun 2020 dan diperkirakan akan mencapai 1.4 miliar pada tahun 2030 (World Health Organization, 2025). Menurut

data demografi, 11.93% penduduk Indonesia akan dianggap lansia pada tahun 2025. Perempuan merupakan mayoritas penduduk lansia, dan sebagian besar termasuk dalam kelompok usia lansia muda (60–69 tahun). Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi kota yang memiliki tingkat lansia paling banyak di Indonesia dengan persentase sebesar 17.78% (Badan Pusat Statistik, 2025).

Fungsi organ mengalami penurunan seiring bertambahnya usia. Lansia menjadi lebih rentan terhadap berbagai jenis penyakit kronis dan

Peran status tinggal terhadap status hipertensi pada lansia di wilayah perkotaan: Studi potong lintang

degeneratif yang disebabkan oleh penurunan banyak fungsi tubuh (Hilda & Suwanti, 2023). Sistem kardiovaskular menjadi salah satu sistem tubuh yang mengalami banyak perubahan, seperti pembuluh darah yang sudah tidak elastis dan arteri mengalami kekakuan, hal ini menyebabkan pengaturan tekanan darah menjadi bermasalah, kondisi ini meningkatkan risiko hipertensi pada lansia.

Kondisi kesehatan orang lanjut usia tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan pada tubuh sendiri melainkan faktor sosial dan lingkungan juga berpengaruh penting pada pengaturan tekanan darah (WHO, 2025).

Hipertensi merupakan masalah kesehatan serius bagi orang lanjut usia dan penyebab utama terhadap angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi di seluruh dunia (Jamaica *et al.*, 2024). Menurut World Health Organization, hipertensi diartikan sebagai suatu kondisi di mana pengukuran berulang saat istirahat menunjukkan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (World Health Organization, 2025). World Health Organization (2023) melaporkan bahwa selama 30 tahun terakhir, jumlah orang dewasa dengan usia 30 sampai 79 tahun mengalami hipertensi telah meningkat dari 650 juta menjadi 1,28 miliar (Murni & Rahutami, 2024). Menurut riset kesehatan dasar 2023, sebanyak 30% penduduk Indonesia usia 18 tahun ke atas atau biasa disebut usia dewasa dan lansia memiliki hipertensi berdasarkan pengukuran tekanan darah. Angka hipertensi di Indonesia menyentuh 87 juta jiwa, yang artinya hampir sepertiga orang di Indonesia menderita tekanan darah tinggi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Hipertensi sering disebut “silent killer” karena banyak lansia tidak menunjukkan gejala jelas, Namun, gejala lain termasuk sakit di bagian belakang kepala, pusing, penglihatan kabur, detak jantung tidak teratur, dan kelelahan (Mukti, 2022). Gejala muncul disebabkan karena tekanan darah tinggi mengganggu sirkulasi otak dan membuat organ bekerja lebih keras, gejala tersebut muncul.

Faktor sosial memiliki dampak pada kesehatan individu lanjut usia selain masalah fisiologis. Salah satu faktor sosial yang memengaruhi angka hipertensi adalah status tinggal, yang meliputi apakah seorang lansia tinggal sendirian, dengan

pasangan, atau dengan anggota keluarga lainnya. Tingkat dukungan sosial yang diterima lansia dalam aktivitas sehari-hari mereka, termasuk kepatuhan pengobatan, manajemen nutrisi, dan pengendalian tekanan darah, sangat berkorelasi dengan kondisi status tinggal lansia (S. Wang *et al.*, 2024). Lansia yang tinggal sendirian lebih cenderung mengalami kesepian dan stres psikologis, yang dapat menyebabkan aktivitas sistem saraf sistemik dan peningkatan kadar kortisol, sehingga pengendalian tekanan darah menjadi sulit, selain itu Mereka juga biasanya kurang mendapat dukungan sosial dan pengawasan kepatuhan pengobatan (Wang *et al.*, 2023). Di sisi lain, lansia yang tinggal bersama anggota keluarga menerima perawatan praktis dan emosional, seperti bantuan nutrisi, pemantauan tekanan darah, dan pengingat pengobatan, yang semuanya melindungi terhadap hipertensi dan meningkatkan kesejahteraan psikososial (Ramayanti & Koesyanto, 2021).

Menurut studi longitudinal, lansia yang tinggal sendirian biasanya tidak memiliki dukungan sosial yang diberikan oleh anggota keluarga. Faktor risiko kardiovaskular, seperti rendahnya tingkat aktivitas fisik, gangguan tidur, keterbatasan keragaman makanan, rendahnya konsumsi buah dan sayuran, rendahnya konsumsi protein, dan meningkatnya konsumsi makanan asin, lebih umum terjadi pada lansia yang tinggal sendirian. Sebaliknya, lansia dengan ikatan sosial yang kuat dan partisipasi keluarga memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan, yang memfasilitasi pengaturan tekanan darah dan menurunkan risiko hipertensi (Wang *et al.*, 2023). Hasil penelitian lain mengungkapkan bahwa penderita hipertensi yang tinggal sendirian memiliki kondisi kesehatan yang lebih parah, tingkat stres yang lebih tinggi, dan tingkat pemanfaatan layanan kesehatan yang lebih rendah dibandingkan dengan penderita hipertensi yang tinggal bersama keluarga (Zhang *et al.*, 2025; Wang *et al.*, 2025). Menurut sebuah studi yang dilakukan di setiawan, yang menunjukkan bahwa dari berbagai variabel yang diteliti termasuk status tinggal yang didukung keluarga, hanya aktivitas fisik yang memiliki hubungan signifikan dengan kontrol tekanan darah (Setiawan, 2025).

Variasi yang signifikan dilihat dari hasil penelitian tentang pengaruh status tinggal terhadap hipertensi pada orang tua. Sementara penelitian lain tidak menemukan korelasi yang signifikan, beberapa studi

Amanda Putri Handayani, Nopryan Ekadinata*

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Nopryan Ekadinata*. Email: nopryan.ekadinata@umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.3036>

Peran status tinggal terhadap status hipertensi pada lansia di wilayah perkotaan: Studi potong lintang

menekankan betapa pentingnya mendukung keluarga saat mengendalikan tekanan darah. Ketidakpastian ini menunjukkan bahwa penelitian tambahan diperlukan yang mempertimbangkan konteks lokal dan aspek sosial masyarakat. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana status tempat tinggal dan hipertensi pada penduduk Jetis Yogyakarta berhubungan satu sama lain.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode cross sectional dengan pendekatan observasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status tinggal dengan status hipertensi pada kelompok lansia di wilayah Cokrodingratan, Jetis, Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan dalam satu waktu saat ada kegiatan pemeriksaan gratis pada lansia di kelurahan Cokrodingratan pada tanggal 14 februari 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah lansia berusia lebih dari 60 tahun yang berdomisili di kelurahan cokrodingratan. Wilayah cokrodingratan terdiri dari 11 RW dan 57 RT dengan jumlah penduduk perempuan sebanyak 4,629 jiwa dan laki-laki sebanyak 4.245 jiwa serta jumlah keluarga di wilayah cokrodingratan sebanyak 3.166, Wilayah Cokrodingratak di Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta memiliki luas wilayah sebesar $\pm 0.66 \text{ km}^2$ atau 66.3 hektar.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode Convenience sampling, yaitu Peneliti memilih sampel berdasarkan kemudahan akses atau siapa yang kebetulan berada di lokasi penelitian. Adapun kriteria inklusi penelitian ini lansia berusia ≥ 60 tahun dan yang mengikuti kunjungan pemeriksaan rutin di wilayah cokrodingratan. Sementara, kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu lansia yang tidak ikut serta dalam pemeriksaan.

Variable dependen dalam penelitian menggunakan informasi status hipertensi. Tekanan darah diukur menggunakan tensimeter dengan merk Omron dilakukan saat pemeriksaan gratis. Alat yang digunakan yaitu tensimeter otomatis dengan metode osilometrik yang mampu mengukur tekanan darah sistolik dan diastolik secara bersamaan. Tensimeter memiliki layar digital yang mudah dibaca, manset lengan yang memiliki ukuran yang bisa disesuaikan. Pemeriksaan gratis ini dilakukan oleh profesi ners UMY dan pegawai puskesmas. Hasil pengukuran diinterpretasikan dengan kategori hipertensi jika tekanan darah sistolik $\geq 140 \text{ mmHg}$ dan diastolik $\geq 90 \text{ mmHg}$, sedangkan yang dikategorikan tidak hipertensi apabila hasil tekanan darah berada di bawah 140/90 mmHg.

Variable independent dalam penelitian ini adalah status tinggal pada lansia, yaitu suatu kondisi dimana lansia tinggal berasa dengan siapa dalam kehidupan sehari-hari. Status tinggal dikategorikan menjadi dua yaitu tinggal sendiri dan tinggal bersama keluarga. Data diperoleh menggunakan kuisioner sederhana menggunakan google form sesuai dengan kondisi yang dialami lansia masing-masing. Peneliti melakukan wawancara untuk menentukan status tinggal responden.

Analisis data dilakukan menggunakan software statistic yaitu SPSS. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden. Analisis univariat digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan masing-masing karakteristik setiap variabel penelitian dan variabel penelitian disajikan dalam bentuk frekuensi serta persentase. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu status tinggal dengan status hipertensi menggunakan uji Chi-Square. Uji Chi-Square digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel independen dan dependen yang berbentuk kategorik dengan hasil dianggap signifikan apabila nilai $p\text{-value} < 0.05$.

Amanda Putri Handayani, Nopryan Ekadinata*

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Nopryan Ekadinata*. Email: nopryan.ekadinata@umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.3036>

HASIL**Tabel 1. Karakteristik Responden (N= 67)**

Variabel	Hasil
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-laki	27/40.30
Perempuan	40/59.70
Tingkat pendidikan (n/%)	
SD	12/17.91
SMP	10/14.93
SMA	33/49.25
Perguruan Tinggi	12/17.91
Status Hipertensi (n/%)	
Ya	35/52.24
Tidak	32/47.76
Status Tinggal (n/%)	
Tinggal sendiri	26/38.81
Tinggal bersama keluarga	41/61.19

Berdasarkan table distribusi frekuensi, Penelitian ini diikuti oleh 67 responden, mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 59.70% (40 lansia). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 33 (49,25%), separuh responden mengalami hipertensi yaitu sebanyak 52.24%, dan sebagian besar responden tinggal bersama keluarga dengan responden sebanyak 41 (61.19%).

Tabel 2. Hubungan Status Tinggal dan Hipertensi

Variabel	Status Hipertensi		P-value*
Status tinggal (n/%)	Tidak	Ya	0,027
Bersama keluarga	8/30.8	18/69.2	
Sendiri	24/58.5	17/41.5	

Berdasarkan tabel, hasil uji statistik dengan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value $0.027 < \alpha$ (0.05), maka artinya terdapat hubungan antara status tinggal dengan status hipertensi pada lansia. Responden yang tinggal bersama keluarga lebih banyak mengalami hipertensi dengan jumlah 18 (69.2%) dengan sebagian besar tidak mengalami hipertensi yaitu 24 (58.5%).

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antar status tinggal dengan status hipertensi pada lansia ($p=0.027$). Penelitian ini menemukan bahwa lansia yang tinggal dengan keluarga memiliki peningkatan risiko lebih tinggi terhadap hipertensi dibandingkan dengan lansia yang tinggal sendiri. Keluarga merupakan lingkungan terdekat dengan lansia. Hasil ini diidentifikasi bahwa keberadaan keluarga tidak selalu berdampak positif terhadap pengendalian tekanan darah, melainkan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti otonomi, gaya hidup, tingkat kesadaran, serta literasi kesehatan dalam keluarga.

Amanda Putri Handayani, Nopryan Ekadinata*

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Nopryan Ekadinata*. Email: nopryan.ekadinata@umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.3036>

Peran status tinggal terhadap status hipertensi pada lansia di wilayah perkotaan: Studi potong lintang

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa lansia yang tinggal dengan keluarga memiliki resiko hipertensi yang diakibatkan oleh berkurangnya otonomi lansia dalam melakukan kontrol kesehatan (Pan et al., 2023). Hal ini mengakibatkan lansia dapat memiliki minat yang rendah dalam pemeriksaan tekanan darah. Otonomi yang rendah menyebabkan lansia bergantung kepada keluarga dan tidak memiliki kontrol terhadap kondisi kesehatannya.

Selain itu, gaya hidup keluarga memiliki pengaruh penting untuk kesehatan pada lansia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruksakulpiwat et al., (2024) Lansia yang tinggal dalam lingkungan keluarga cenderung mengikuti kebiasaan pola hidup yang dilakukan oleh anggota keluarga lainnya, seperti pola makan, aktivitas fisik, serta kebiasaan sehari-hari. Apabila anggota keluarga memiliki kebiasaan gaya hidup yang tidak sehat, contohnya seperti mengonsumsi makanan tinggi garam dan lemak, jarang melakukan aktivitas fisik, serta tidak melakukan pemeriksaan rutin membuat lansia beresiko meniru kebiasaan pola hidup yang tidak sehat tersebut sehingga dapat meningkatkan tekanan darah. Lingkungan sosial dan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku kesehatan hipertensi pada lansia.

Tingkat kesadaran kesehatan dalam keluarga salah satu factor yang mempengaruhi control hipertensi lansia. Afshari et al., (2024) menyatakan bahwa tingkat kesadaran yang rendah dalam keluarga mempengaruhi kepatuhan pengobatan pada lansia yang mengalami hipertensi. Kesadaran yang rendah mengakibatkan lansia kurang memahami bahwa pengobatan, pemeriksaan tekanan darah dan pola hidup sehat itu penting. Lingkungan keluarga dengan tingkat kesadaran kesehatan yang rendah, membuat lansia cenderung menjadi pasif dan kurang terlibat dalam perawatan dirinya, sehingga beresiko mengalami hipertensi yang tidak terkontrol. Penelitian menunjukkan bahwa lansia yang aktif dan mendapatkan dukungan dari lingkungan termasuk caregiver sangat berpengaruh dalam pengelolaan tekanan darah serta pengobatan hipertensi.

Faktor budaya dan sosial ekonomi merupakan faktor penting yang mempengaruhi hipertensi pada lansia. Kebiasaan hidup, seperti pola makan tinggi

garam, serta kurangnya aktivitas fisik dapat dipengaruhi oleh budaya dalam keluarga (Micha, 2020). Selain itu, faktor sosial ekonomi seperti tingkat pendidikan dan pendapatan dapat mempengaruhi kemampuan lansia dalam mengakses informasi dan pelayanan kesehatan. Sehingga lansia dengan status sosial ekonomi yang rendah cenderung memiliki kesadaran kesehatan yang rendah dalam mengontrol tekanan darah yang kurang optimal dibandingkan dengan lansia yang tinggal bersama keluarga dengan tingkat soal ekonomi yang tinggi (Wang et al., 2025).

Literasi kesehatan salah satu factor yang mempengaruhi pengelolaan hipertensi pada lansia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yu et al., (2026) menyebutkan bahwa keluarga yang tidak memiliki literasi kesehatan yang baik juga dapat meningkatkan risiko hipertensi. Keluarga sebagai lingkungan terdekat mempengaruhi dalam membentuk pemahaman dan perilaku kesehatan lansia. Pemahaman yang kurang mengenai pentingnya pengobatan, pemeriksaan rutin, aktivitas fisik dan pola hidup sehat disebabkan oleh literasi kesehatan yang rendah. Sebaliknya, jika keluarga memiliki tingkat literasi kesehatan yang tinggi maka lansia dapat paham terkait pengelolaan kesehatan yang benar.

Lansia yang tinggal sendiri cenderung mengerti terkait kebutuhan diri sendiri seperti pengendalian hipertensi yang lebih baik disebabkan karena karena tingkat kemadiriannya yang tinggi dalam penelolan kesehatan. Penelitian menjelaskan bahwa tingkat kemandirian memiliki peran penting dalam status kesehatan pada lansia. Lansia yang mandiri lebih aktif dalam mengelola kesehatannya, seperti mematuhi pengobatan, serta menerapkan pola hidup sehat karena tidak terbebani oleh keluarga. Sehingga, lansia yang tinggal sendiri memiliki control diri yang baik terhadap kesehatannya, sehingga tekanan darah dapat lebih terkontrol (Putri et al., 2021).

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Jumlah sampel tidak terlalu besar hanya melibatkan 67 responden, sehingga belum mampu menggambarkan populasi lansia secara luas. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada satu kelompok dan di satu wilayah. Selain itu, tidak ada proses randomisasi sehingga hasil penelitian

Amanda Putri Handayani, Nopryan Ekadinata*

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Nopryan Ekadinata*. Email: nopryan.ekadinata@umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.3036>

Peran status tinggal terhadap status hipertensi pada lansia di wilayah perkotaan: Studi potong lintang

tidak bisa secara spesifik menggambarkan isu status tinggal secara spesifik pada level populasi yang besar. Penelitian ini memiliki keunggulan pada penggunaan instrumen status tinggal yang didapatkan dengan wawancara langsung kepada masyarakat. Selain itu, penelitian ini menggunakan data primer, bukan data skunder, sehingga mampu menggambarkan fenomena yang lebih aktual.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa status tinggal berpengaruh terhadap kejadian hipertensi pada lansia ($p=0.027$). Lansia yang tinggal bersama keluarga memiliki peluang terkena hipertensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan lansia yang tinggal sendiri. Temuan pada penelitian ini mengindikasikan bahwa status tinggal berperan dalam mempengaruhi kondisi tekanan darah lansia. Sehingga, diperlukan perhatian khusus terhadap faktor lingkungan keluarga, pola hidup, serta tingkat kemandirian lansia dalam upaya pengendalian dan pencegahan hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afshari, M., Karimi-Shahanjarini, A., Tapak, L., & Hashemi, S. (2024). Determinants of medication adherence among elderly with high blood pressure living in deprived areas. *Chronic Illness*, 20(3), 487-503.
- Badan Pusat Statistik. (2025). Penduduk lanjut usia. *Susenas*, 1–8. Diakses dari: <https://www.bps.go.id/id/publication/2025/12/12/868d335b088dcddc3dde052/statistik-penduduk-lanjut-usia-2025.html>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Dalam Angka Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta Bps-Statistics Yogyakarta Municipality*. Diakses dari: <https://jogjakota.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/6a6d984e3d10d2113c9d3f3b/kota-yogyakarta-dalam-angka-2024.html>
- Jamaica, P. A., Rindarwati, A. Y., Destiani, D. P., & Salsabila, L. (2024). Skrining dan Edukasi Sebagai Upaya Pengendalian Hipertensi. *Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, 2(3), 104-110.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 (Riskesdas-2023)*. Diakses dari: <https://dinkes.jogjapro.go.id/berita/detail/survei-kesehatan-indonesia-tahun-2023-riskesdas-2023>
- Khan, H. I. A., & Suwanti, S. (2023). Gambaran Fungsi Kognitif pada Lansia dengan Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat*, 1(1), 29-35.
- Khoiroh, U., & Anam, S. (2026). Analisis Teknik Sampling Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Data. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 5(1), 1418-1424.
- Latipah, S., Sofiani, Y., Rayasari, F., Siswandi, I., Nugraha, R., Jumaiyah, W., ... & Nathasia, D. (2025). Pemberdayaan Komunitas Lansia melalui Edukasi Kesehatan dan Pemeriksaan Dini Faktor Risiko Penyakit Kronis. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6), 1002-1015.
- MICHA, R. (2017). 乳鼠心肌提取 HHS Public Access. *Physiol Behav*, 176(1), 100-106.
- Mukti, A. D. (2022). *Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Lansia* (Doctoral dissertation, Universitas dr. SOEBANDI).
- Nurdefianty, A., Ramli, R., & Yuliana, A. (2024). Dukungan Keluarga dengan Kejadian Demensia pada Lansia Keywords: Family Support; Elderly; Dementia Incidence PENDAHULUAN Menjadi tua bukan artinya suatu penyakit dan bukan berarti suatu pilihan *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 122–130.
- Pan, Q., Zhang, C., Yao, L., Mai, C., Zhang, J., Zhang, Z., & Hu, J. (2023). Factors influencing medication adherence in elderly patients with hypertension: a single center study in Western China. *Patient preference and adherence*, 1679-1688.

Amanda Putri Handayani, Nopryan Ekadinata*

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Nopryan Ekadinata*. Email: nopryan.ekadinata@umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.3036>

Peran status tinggal terhadap status hipertensi pada lansia di wilayah perkotaan: Studi potong lintang

- Putri, S. E., Rekawati, E., & Wati, D. N. K. (2021). Effectiveness of self-management on adherence to self-care and on health status among elderly people with hypertension. *Journal of Public Health Research*, 10(1_suppl), jphr-2021.
- Putri, & Suryani. (2026). Penerapan Terapi SEFT terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di RSUD Ungaran. *Jurnal Keperawatan Sishana*, 13(1), 56–63.
- Prastika, Y. D., & Siyam, N. (2021). Faktor risiko kualitas hidup lansia penderita hipertensi. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 407-419.
- Ruksakulpiwat, S., Schiltz, N. K., Irani, E., Josephson, R. A., Adams, J., & Still, C. H. (2024). Medication adherence of older adults with hypertension: a systematic review. *Patient preference and adherence*, 957-975.
- Rusminingsih, E., Siti, R., & Endang, S. (2022). Perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal bersama keluarga dengan lansia yang tinggal sendiri di Desa Sukorini Manisrenggo. *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 17(2), 101-104.
- Setiawan, P. (2025). Factors Associated with Blood Pressure Control Among Hypertensive Patients Enrolled in the National Health Insurance Program at an Affiliated Clinic. 3(2), 314–324.
- Wang, R., Zhong, A., Ye, J., Liu, Y., Sun, L., Chen, J., & Zou, G. (2025). Life and health status of older migrants with hypertension in China: results from the 2018 China health and retirement longitudinal study. *BMC Public Health*, 25(1), 849.
- Wang, S., Zhang, H., Lou, Y., You, Q., Jiang, Q., & Cao, S. (2024). Association of social isolation and loneliness with the risk of hypertension in middle aged and older adults: Findings from a national representative longitudinal survey. *Journal of Affective Disorders*, 349, 577-582.
- Wang, X., Yuan, X., Xia, B., He, Q., Jie, W., & Dai, M. (2023). Living alone increases the risk of hypertension in older Chinese adults: a population-based longitudinal study. *Innovation in Aging*, 7(6), igad071.
- World Heath Organization. (2025a). *Ageing and health*. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and-health>
- World Heath Organization. (2025b). *Hypertension*. WHO. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Yu, J., Shi, N., Zhao, J., Li, F., Wang, J., Jin, M., & Jin, H. (2026). Effectiveness of Health Literacy Interventions for Blood Pressure Control, Medication Adherence, and Self-Efficacy In Older Adults With Hypertension: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of Evaluation in Clinical Practice*, 32(2), e70419.
- Zahra, F. P. A., Putri, H., & Rayasari, F. (2023). Analisis Faktor Risiko Kejadian Penyakit Tidak Menular (Hipertensi, Diabetes Melitus dan Obesitas). *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice*, 6(2), 65–77.

Amanda Putri Handayani, Nopryan Ekadinata*

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Nopryan Ekadinata*. Email: nopryan.ekadinata@umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.3036>